



Transformasi Haji Arab Saudi: Dari Ritual Pra-Islam hingga Digitalisasi di Era Visi 2030

Description

Abstrak

Kajian ini menyajikan analisis mendalam mengenai transformasi ibadah Haji di Arab Saudi, menelusuri evolusi historisnya dari masa pra-Islam hingga era modern di bawah naungan Visi Saudi 2030. Analisis mencakup tiga dimensi utama: perubahan ritual dan tata kelola di masa lampau, pengembangan kebijakan dan infrastruktur oleh pemerintah Saudi, dan beragamnya respons dari negara-negara Muslim. Berdasarkan sumber-sumber berbahasa Arab dan laporan resmi, laporan ini menyoroti bagaimana Kerajaan Saudi Arabia telah mengubah Haji dari sebuah perjalanan yang penuh risiko dan ketidakpastian menjadi sebuah operasi logistik dan spiritual yang sangat terstruktur, aman, dan didukung oleh teknologi canggih. Ditemukan bahwa upaya modernisasi ini, meskipun meningkatkan efisiensi dan pengalaman jamaah, juga memunculkan tantangan baru, termasuk isu politisasi dan kebutuhan akan sinergi yang lebih besar dengan dunia Muslim.

1. Pendahuluan

Ibadah Haji merupakan salah satu pilar fundamental dalam agama Islam, yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu setidaknya sekali seumur hidup. Lebih dari sekadar ritual keagamaan, Haji telah tumbuh menjadi acara keagamaan terbesar di dunia, menarik jutaan jamaah dari berbagai penjuru bumi setiap tahunnya. Kedudukannya yang sentral menjadikan Haji tidak hanya sebagai fenomena spiritual, tetapi juga sebagai peristiwa sosial, budaya, dan geopolitik yang kompleks. Perjalanan menuju Mekah dan Madinah, yang kini menjadi kota-kota metropolitan modern, memiliki sejarah yang panjang dan berliku, mencerminkan dinamika perubahan yang terjadi di Jazirah Arab dan dunia Islam secara keseluruhan. Transformasi dalam pelaksanaan Haji, dari masa pra-Islam yang dipenuhi ritual lokal hingga era modern yang mengandalkan teknologi, adalah cerminan dari evolusi masyarakat, politik, dan logistik yang terus berlangsung. Memahami transformasi ini adalah kunci untuk mengapresiasi kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah Arab Saudi sebagai pelayan dua masjid suci.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pelaksanaan Haji secara komprehensif. Fokus utamanya adalah menelusuri evolusi historis ritual dan manajemen Haji, mengkaji kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah Arab Saudi, dan mengevaluasi respons yang bervariasi dari negara-negara Muslim. Metodologi yang digunakan adalah kajian kualitatif-historis, yang menekankan pada interpretasi dan analisis mendalam terhadap perkembangan dari waktu ke waktu. Untuk memberikan perspektif yang otentik dan relevan, penelitian ini secara khusus memanfaatkan sumber-sumber primer dan sekunder berbahasa Arab yang diterbitkan di Arab Saudi dan wilayah Timur Tengah. Dengan merujuk pada materi-materi tersebut, laporan ini berupaya memberikan gambaran yang akurat mengenai perubahan-perubahan fundamental yang telah membentuk Haji seperti yang kita kenal sekarang.

Artikel ini disusun secara kronologis dan tematis untuk memberikan alur narasi yang logis. Dimulai dengan pemeriksaan asal-usul ritual Haji di era pra-Islam, laporan ini kemudian bergerak ke periode pra-modern, menyoroti tantangan keamanan dan manajemen sebelum unifikasi Arab Saudi. Setelah itu, fokus laporan beralih ke era modern, terutama di bawah fondasi yang diletakkan oleh Raja Abdulaziz hingga implementasi Visi Saudi 2030, dengan mendetailkan mega-proyek infrastruktur, digitalisasi, dan inovasi teknologi. Bagian selanjutnya akan menganalisis respons dari negara-negara Muslim dan lembaga internasional, mencakup dukungan, kritik, dan dinamika geopolitik. Laporan akan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum poin-poin utama dan menawarkan rekomendasi untuk masa depan.

2. Asal-Usul dan Ritme Haji Pra-Islam: Fondasi yang Terdistorsi

2.1 Ritme dan Konten Ritual di Masa Jahiliyah

Ibadah Haji, dalam beberapa bentuknya, sudah dikenal oleh bangsa Arab jauh sebelum kedatangan Islam. Selama masa Jahiliyah, bangsa Arab melakukan perjalanan ke Ka'bah untuk menunaikan haji, dan bulan-bulan haji dianggap suci.¹ Namun, ritual-ritual yang mereka praktikkan memiliki perbedaan signifikan dari syariat Islam. Salah satu praktik yang paling mencolok adalah Tawaf di sekeliling Ka'bah dalam keadaan telanjang. Praktik ini umum dilakukan oleh sebagian besar jamaah, kecuali oleh suku Quraisy—yang dikenal sebagai

Al-Hums—dan mereka yang diberi pakaian oleh suku tersebut.² Suku Quraisy memegang peran sentral dalam ritual ini; mereka tidak hanya menyediakan pakaian untuk sebagian jamaah, tetapi juga mengklaim hak eksklusif untuk memulai ritual ifadah (berangkat dari Muzdalifah).² Selain itu, bangsa Arab di masa itu tidak menggabungkan ibadah Haji dan Umrah, dan menganggap praktik ini sebagai salah satu “dosa terbesar” (???? ?????).¹

2.2 Haji sebagai Simpul Sosial dan Ekonomi Pra-Islam

Di luar dimensi keagamaan, Haji di masa pra-Islam juga berfungsi sebagai panggung penting untuk interaksi sosial dan ekonomi. Ibadah ini merupakan pertemuan multi-dimensi, di mana bangsa Arab bertemu untuk beribadah, berdagang, dan saling mengenal.¹ Suku Quraisy secara khusus memiliki tanggung jawab untuk melayani para jamaah.⁴ Pertemuan tahunan ini menjadi simpul yang mengikat suku-suku yang terfragmentasi, memungkinkan perdagangan dan pertukaran budaya dalam suasana yang relatif damai selama bulan-bulan suci. Hal ini menggambarkan bahwa Haji pada dasarnya

merupakan cerminan dari struktur sosial tribalistik yang desentralistik pada masa itu, di mana otoritas ritual dan sosial tersebar di antara berbagai suku dan klan.

2.3 Sentralisasi Kekuasaan dan Restrukturisasi Spiritual

Transisi dari Haji pra-Islam ke Haji yang Islami menandai sebuah perubahan yang mendalam, yang jauh melampaui sekadar penghapusan ritual-ritual tertentu. Perubahan ini mewakili sentralisasi otoritas spiritual dan penegakan hukum yang kuat. Praktik-praktik yang tidak sejalan dengan ajaran monoteistik, seperti Tawaf telanjang, dihapus dan digantikan dengan tata cara yang seragam dan disistematisasi.² Langkah ini bukan hanya tentang memurnikan ibadah, tetapi juga tentang menyatukan masyarakat di bawah satu otoritas keagamaan, yang pada gilirannya meletakkan fondasi bagi konsolidasi kekuasaan politik di masa depan. Proses ini menunjukkan bahwa setiap transformasi dalam pelaksanaan Haji, baik di masa lalu maupun di masa modern, selalu terikat pada upaya sentralisasi kekuasaan. Islam menyatukan otoritas spiritual yang terfragmentasi menjadi satu kesatuan, sebuah model yang kelak akan diikuti oleh negara modern dalam menyentralisasi otoritas politik dan logistik untuk mengelola jutaan jamaah.

3. Era Pra-Modern dan Penyatuan Saudi: Tantangan dan Fondasi

3.1 Pengelolaan Haji oleh Kekuasaan Islam Non-Lokal

Selama berabad-abad, manajemen Haji di Jazirah Arab tidak berada di bawah kendali lokal, melainkan di bawah kekuasaan Islam yang lebih besar, seperti Kekhalifahan dan kemudian Kekaisaran Ottoman. Kekaisaran Ottoman, khususnya pada abad ke-15 dan ke-16, memegang peran penting dengan mengawasi langsung karavan haji yang menuju Hijaz.⁵ Karavan-karavan besar, seperti dari Syam, Mesir, Irak, dan Yaman, menjadi urat nadi perjalanan haji, membawa jamaah dari wilayah yang sangat luas, termasuk dari Anatolia, Balkan, Afrika Utara, Persia, India, dan bahkan Malaysia serta Indonesia.⁶ Kehadiran jamaah dari Asia Tenggara ini jauh sebelum era modern menunjukkan bahwa hubungan spiritual dengan Mekah telah terjalin selama berabad-abad. Peran otoritas sentral ini, meskipun memastikan rute yang relatif terorganisir, masih menghadapi tantangan keamanan yang besar di darat.

3.2 Kondisi Anarkis Sebelum Penyatuan Saudi

Setelah runtuhnya Kekaisaran Ottoman dan sebelum unifikasi Arab Saudi, Jazirah Arab mengalami periode anarkisme yang parah. Wilayah ini terpecah-pecah menjadi emirates dan suku-suku yang saling berseteru.⁷ Kondisi ini sangat membahayakan para jamaah. Perjalanan haji menjadi penuh risiko, di mana para jamaah menjadi sasaran empuk perampokan, penyerangan, dan pembunuhan oleh para perampok atau suku-suku yang bermusuhan. Sumber-sumber sejarah mencatat insiden-insiden mengerikan di mana seluruh karavan jamaah dirampas dan dibunuh.⁷ Akibatnya, para jamaah hanya bisa bertahan hidup dengan bepergian dalam kelompok besar yang dilengkapi dengan pengawalan ketat. Situasi ini menunjukkan kegagalan sistem manajemen desentralisasi dan menyoroti kekosongan otoritas yang kuat untuk menjamin keamanan fundamental bagi ritual keagamaan.⁷

3.3 Fondasi Awal di Bawah Raja Abdulaziz

Penaklukan dan penyatuan wilayah oleh Raja Abdulaziz bin Abdulrahman Al Saud pada awal abad ke-20 menjadi titik balik yang monumental. Raja Abdulaziz memahami bahwa mengamankan dan melayani jamaah haji adalah kunci untuk membangun legitimasi politik dan religius bagi kerajaannya yang baru. Oleh karena itu, keamanan Haji dijadikan prioritas utama.⁷ Kebijakan awalnya mencakup penegakan hukum yang tegas untuk mengakhiri anarkisme dan perampokan. Visi jangka panjangnya tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang terdokumentasi dalam

Majallat Al-Hajj pada tahun 1947, yang menunjukkan upaya proaktif untuk meningkatkan pelayanan. Dokumen ini mengungkapkan bahwa Raja Abdulaziz memerintahkan studi untuk proyek kereta api yang akan menghubungkan Mekah, Jeddah, dan Madinah, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah transportasi bagi jamaah.⁸ Selain itu, ia juga menekankan pentingnya mendengarkan keluhan jamaah dan membentuk komite untuk mengurus barang-barang yang hilang.⁸

3.4 Sentralisasi Modern dan Kelanjutan Visi

Hubungan kausal yang jelas dapat ditarik antara kondisi anarkis pra-Saudi dan model manajemen Haji yang terpusat dan modern. Kegagalan manajemen desentralisasi yang ditandai dengan kekacauan dan ketidakamanan menjadi alasan utama bagi Raja Abdulaziz untuk mengkonsolidasikan kekuasaan. Visi modernisasi yang ia miliki tidak muncul secara tiba-tiba di era Visi 2030; sebaliknya, itu adalah sebuah kelanjutan logis dari kebijakan yang telah diletakkan sejak awal berdirinya kerajaan. Gagasan proyek kereta api di tahun 1947 adalah benih dari proyek-proyek infrastruktur raksasa yang kita lihat hari ini, seperti Kereta Cepat Haramain.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa visi untuk mengubah Haji dari perjalanan yang berisiko menjadi pengalaman yang aman dan efisien adalah benang merah yang menghubungkan kebijakan para penguasa Saudi dari generasi ke generasi. Upaya modernisasi ini terus berlanjut, dengan setiap pemimpin membangun di atas fondasi yang telah ada untuk memperkuat peran Arab Saudi sebagai pelayan Dua Masjid Suci.

4. Era Transformasi Visi 2030: Infrastruktur, Digitalisasi, dan Pengalaman Jamaah

4.1 Reformasi Kelembagaan dan Visi Saudi 2030

Kerajaan Arab Saudi telah melakukan reformasi kelembagaan yang signifikan untuk mengelola Haji dan Umrah. Proses ini berawal dari pembentukan “Lajnah Idarah Al-Hajj” (Komite Manajemen Haji) pada tahun 1926 dan berlanjut hingga perubahan nama menjadi “Wizarat Al-Hajj wa Al-Umrah” (Kementerian Haji dan Umrah) pada tahun 2016.¹⁰ Puncak dari transformasi ini adalah diluncurkannya Program Layanan Tamu Allah (PEP) sebagai salah satu pilar utama dari Visi Saudi 2030. Tujuan utama PEP adalah untuk “memfasilitasi dan mempermudah perjalanan jutaan jamaah haji dan umrah, serta memperkaya pengalaman spiritual dan budaya mereka”.¹³ Program ini didukung oleh sebuah komite yang terdiri dari para pejabat senior negara, termasuk Menteri Haji dan Umrah, Menteri Keuangan, Menteri Transportasi dan Logistik, serta para pimpinan dari entitas-entitas pengembangan regional seperti Otoritas Pengembangan Kawasan Mekah dan Otoritas Pengembangan Kawasan Madinah.¹³

Berikut adalah tabel yang merangkum evolusi kelembagaan Haji di Arab Saudi:

Tabel 1: Garis Waktu Transformasi Kelembagaan Haji di Arab Saudi

Tahun Masehi	Tahun Hijriah	Nama Lembaga	Keterangan
1926	1345 H	Komite Manajemen Haji (Lajnah Idarah Al-Hajj)	Dibentuk di bawah kepemimpinan Faisal bin Abdulaziz Al Saud.
1933	1352 H	Otoritas Haji Tinggi (Haiah Al-Hajj Al-Ulya)	Dibentuk atas perintah Abdulaziz Al Saud menggantikan Komite.
1946	1365 H	Direktorat Jenderal Urusan Haji (Al-Mudiriya Al-Ammah li Shu'un Al-Hajj)	Dibentuk untuk layanan dan mengelola proyek-proyek pengembangan haji.
1962	1381 H	Kementerian Haji dan Wakaf (Wizarat Al-Hajj wa Al-Awqaf)	Bertanggung jawab mengawasi urusan haji, wakaf, dan Dua Tanah Suci. ¹⁰
1993	1414 H	Kementerian Haji (Wizarat Al-Hajj)	Sektor Wakaf dipisahkan dari kementerian haji.
2016	1437 H	Kementerian Haji dan Umrah (Wizarat Al-Hajj wa Al-Umrah)	Nama diubah dan menambahkan urusan Umrah. ¹⁰
2020	1442 H	Struktur Organisasi Baru	Dikeluarkan untuk memperkuat struktur kementerian. ¹⁰

4.2 Megaprojek Infrastruktur sebagai Tulang Punggung Transformasi

Sejak era Raja Abdulaziz, pembangunan infrastruktur menjadi prioritas untuk meningkatkan kapasitas dan kenyamanan jamaah. Proyek-proyek ekspansi masif telah dilakukan di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, yang secara signifikan meningkatkan kapasitasnya untuk menampung ratusan ribu jamaah.¹⁵ Di bawah Visi 2030, inisiatif infrastruktur telah menjadi lebih ambisius.

• Sistem Transportasi Terpadu:

- **Kereta Cepat Haramain:** Proyek ini adalah realisasi dari visi yang telah ada sejak era Raja Abdulaziz. Kereta ini membentang sepanjang 450 km, menghubungkan Mekah dan Madinah, serta stasiun-stasiun penting di antaranya seperti Jeddah dan King Abdullah Economic City.⁹ Dengan kecepatan 300 km/jam, perjalanan antara dua kota suci ini dapat ditempuh hanya dalam waktu dua jam, dan kapasitasnya mencapai 60 juta penumpang per tahun.⁹
- **Kereta Masha'ar:** Didesain khusus untuk musim Haji, kereta listrik ini beroperasi dengan sistem taraddudi (ulang-alik), yang unik di dunia.¹⁸ Kereta ini mengangkut ratusan ribu jamaah antara Mina, Arafah, dan Muzdalifah, dan telah berhasil menghilangkan sekitar 50

- ribu bus dari jalan, sehingga mengurangi kemacetan dan emisi karbon secara drastis.¹⁸
- **Tenda Bertingkat di Mina:** Untuk mengatasi tantangan ruang di Mina, Otoritas Kerajaan Mekah dan perusahaan Kidana telah merancang proyek tenda bertingkat.²⁰ Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akomodasi secara substansial, dengan setiap tenda dilengkapi fasilitas modern seperti ruang makan dan klinik medis.²⁰

4.3 Digitalisasi dan Pengalaman Jamaah yang Cerdas

- Upaya modernisasi tidak hanya berfokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada digitalisasi untuk meningkatkan pengalaman jamaah dan efisiensi manajemen.
- **Kartu Nusuk:** Inovasi kunci dalam era ini adalah peluncuran Kartu Nusuk. Kartu ini berfungsi sebagai identitas fisik dan digital bagi setiap jamaah yang sah, memungkinkan mereka untuk memasuki tempat-tempat suci dan memanfaatkan layanan.²¹ Tujuannya yang paling penting adalah untuk mengeliminasi jamaah haji non-reguler (ghayr nithamiyyin) yang sering kali menyebabkan kepadatan berlebihan dan masalah keamanan.²² Jamaah dapat mengakses versi digital kartu ini melalui aplikasi²³
 - **Aplikasi dan Layanan Cerdas:** Aplikasi Nusuk dan Tawakkalna memberikan layanan terpadu, mulai dari pemesanan penerbangan dan hotel, panduan navigasi di dalam kompleks masjid, hingga layanan kesehatan dan konsultasi fatwa 24 jam.²¹ Aplikasi ini juga digunakan untuk mengatur jadwal kunjungan ke Raudah di Masjid Nabawi untuk menghindari penumpukan jamaah.²²
 - **Manajemen Keramaian Berbasis AI:** Pemerintah Arab Saudi menggunakan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis dan mengelola pergerakan keramaian secara real-time.²⁵ Pusat pemantauan di Kementerian Haji dapat memantau jumlah jamaah di setiap tenda²⁷, sementara drone digunakan untuk memeriksa kondisi jalan dan jembatan secara otomatis.¹⁹ Teknologi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat untuk mencegah kecelakaan dan kepadatan yang berbahaya.

Berikut adalah tabel yang merangkum inovasi teknologi utama di era Visi 2030:

Tabel 2: Inovasi Teknologi di Era Visi 2030

Inovasi Teknologi	Fungsi Utama	Sumber Data
Kartu Nusuk (Digital & Fisik)	Identifikasi jamaah resmi, akses ke tempat suci, dan layanan.	21
Aplikasi Nusuk dan Tawakkalna	Layanan terpadu (pemesanan, panduan navigasi, layanan kesehatan, fatwa), manajemen keramaian.	21
Manajemen Keramaian Berbasis AI	Analisis dan pengawasan pergerakan jamaah secara real-time untuk mencegah kepadatan.	25

Drone	Memeriksa dan mengevaluasi jaringan jalan serta infrastruktur di tempat-tempat suci.	19
Pusat Pemantauan Digital	Melacak jumlah jamaah di setiap tenda di Mina secara real-time.	27
Tenda Bertingkat (Mina)	Proyek inovatif untuk meningkatkan kapasitas akomodasi dan fasilitas jamaah.	20

4.4 Pergeseran Paradigma Menuju Kontrol Digital

Transformasi Haji di bawah Visi 2030 mewakili pergeseran paradigma dari manajemen pasif ke manajemen proaktif dan berbasis data. Keamanan, yang di era Raja Abdulaziz dicapai melalui konsolidasi militer dan penegakan hukum yang keras, kini diperkuat oleh kontrol digital yang ketat. Penggunaan Kartu Nusuk, misalnya, berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengendalikan akses jamaah, yang secara langsung mengatasi masalah logistik dan keamanan yang disebabkan oleh jamaah non-reguler.²¹ Ini merupakan contoh sempurna bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk memperkuat otoritas negara, sementara pada saat yang sama meningkatkan efisiensi dan pengalaman jamaah. Proyek-proyek infrastruktur masif dan adopsi teknologi canggih ini bukan sekadar kemewahan, melainkan solusi pragmatis untuk tantangan abadi: bagaimana mengelola jutaan orang dalam waktu dan ruang yang sangat terbatas. Melalui strategi ini, Arab Saudi menegaskan kembali perannya sebagai pemimpin dunia Islam, tidak hanya melalui legitimasi historis, tetapi juga melalui demonstrasi kemampuan teknologis dan manajerial yang unggul.

5. Respon Global dan Dinamika Geopolitik Dunia Muslim

5.1 Respon Positif dan Dukungan Lembaga Internasional

Kebijakan Arab Saudi dalam mengelola Haji, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, mendapat respons positif dari banyak negara dan lembaga internasional. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memberikan dukungan penuh, memuji Arab Saudi atas keberhasilannya dalam menyelenggarakan Haji dengan aman di masa pandemi.²⁸ Sekretaris Jenderal OKI, Dr. Yousef Al-Othaimeen, menyatakan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Arab Saudi adalah contoh teladan dalam penanganan krisis dan menegaskan bahwa keputusan untuk membatasi jumlah jamaah sejalan dengan prinsip

hifz al-nafs (perlindungan jiwa), yang merupakan salah satu dari lima tujuan utama hukum Islam (maqasid al-sharia).²⁸ Selain itu, beberapa negara, termasuk Mesir dan Rusia, juga menyatakan dukungan dan pemahaman mereka atas keputusan Arab Saudi untuk membatasi jumlah jamaah guna menjaga kesehatan dan keselamatan.³⁰

5.2 Kritik dan Konflik Politis

Meskipun mendapat banyak dukungan, manajemen Haji Arab Saudi juga menjadi sasaran kritik, terutama dari negara-negara yang memiliki hubungan geopolitik yang tegang dengan Riyadh. Iran, misalnya, secara terbuka mengkritik penanganan haji oleh Arab Saudi, terutama setelah tragedi Mina pada tahun 2015.³¹ Pimpinan spiritual Iran, Ayatollah Ali Khamenei, menuduh Arab Saudi telah “membunuh” para jamaah dan menyerukan agar negara-negara Muslim “mempertimbangkan kembali secara fundamental cara pengelolaan Haji”.³¹ Ketegangan ini memicu perang kata-kata, di mana Mufti Saudi dan Menteri Luar Negeri Iran saling bertukar tuduhan dengan istilah-istilah yang sangat ofensif.³¹ Kejadian ini menunjukkan bahwa tragedi logistik atau insiden dalam Haji dapat dengan cepat dimanfaatkan dan diubah menjadi isu legitimasi politik dan religius, yang mencerminkan ketegangan diplomatik yang lebih luas antara kedua negara.

5.3 Studi Kasus: Respons Nasional Indonesia

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memberikan contoh respons yang lebih terstruktur terhadap kebijakan Haji Arab Saudi. Alih-alih hanya mengkritik atau mendukung, Indonesia berencana untuk mereformasi sistem manajemen internalnya sendiri. Ada rencana untuk membentuk Kementerian Haji dan Umrah yang terpisah untuk mengambil alih seluruh tanggung jawab penyelenggaraan haji pada tahun 2026, yang saat ini masih dipegang oleh Kementerian Agama.³² Inisiatif ini didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan bagi jamaah Indonesia. Selain itu, pemerintah Indonesia dan Arab Saudi secara rutin berkoordinasi untuk menentukan biaya haji.³³ Hal ini menunjukkan model interaksi bilateral yang konstruktif dan proaktif, di mana sebuah negara merespons sentralisasi dan modernisasi Arab Saudi dengan melakukan sentralisasi birokrasi internalnya sendiri untuk mendapatkan kontrol dan efisiensi yang lebih besar dalam urusan haji.

5.4 Implikasi Geopolitik dan Kebutuhan Sinergi

Respons dunia Muslim terhadap manajemen haji Saudi tidak bersifat tunggal. Ada spektrum yang luas, mulai dari dukungan penuh dari sekutu strategis hingga kritik tajam dari rival geopolitik. Kontrol atas Dua Masjid Suci memberikan otoritas religius yang sangat besar bagi pemerintah Arab Saudi, yang sering kali digunakan untuk memperkuat posisinya di dunia Islam. Kritik dari Iran menunjukkan betapa sensitifnya masalah ini dan bagaimana setiap insiden dapat menjadi titik nyala yang menantang legitimasi Saudi.³¹ Di sisi lain, respons negara-negara seperti Indonesia dan OKI menunjukkan pengakuan atas kemampuan manajerial dan teknologi Saudi, yang pada akhirnya memperkuat posisi kerajaan di mata dunia. Kondisi ini menegaskan bahwa Haji adalah arena geopolitik yang penting, di mana Saudi tidak hanya harus mengelola logistik dan keamanan, tetapi juga narasi dan legitimasi di panggung internasional.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

6.1 Kesimpulan Utama

Transformasi Haji di Arab Saudi adalah sebuah perjalanan yang dinamis dan multi-dimensi. Dari ritual-ritual tribalistik pra-Islam hingga operasi logistik dan spiritual yang sangat terstruktur saat ini, setiap era mencerminkan konsolidasi kekuasaan dan visi yang lebih besar. Laporan ini menunjukkan bahwa

benang merah yang menghubungkan era Raja Abdulaziz dengan Visi 2030 adalah komitmen yang tak tergoyahkan terhadap keamanan, kenyamanan, dan efisiensi, meskipun dengan metode yang sangat berbeda. Jika Raja Abdulaziz mengandalkan kekuatan militer untuk mengakhiri anarki dan perampokan, para pemimpin modern kini mengandalkan megaprojek infrastruktur, digitalisasi, dan teknologi canggih seperti AI untuk mengelola jutaan jamaah. Pergeseran ini telah mengubah Haji dari sebuah perjalanan yang penuh risiko menjadi pengalaman yang sangat terprediksi dan aman.

6.2 Tantangan yang Tersisa

Meskipun transformasi ini telah membawa banyak manfaat, masih ada tantangan yang belum terselesaikan. Isu politisasi haji terus menjadi sumber ketegangan, seperti yang terlihat dalam hubungan antara Arab Saudi dan Iran. Selain itu, ada kebutuhan untuk menyeimbangkan antara kontrol total yang diterapkan oleh pemerintah Saudi dan pengalaman spiritual otentik yang dicari oleh setiap jamaah. Masalah aksesibilitas, terutama bagi jamaah non-reguler, juga tetap menjadi tantangan yang memerlukan solusi yang komprehensif.

6.3 Rekomendasi untuk Masa Depan

Untuk mengatasi tantangan yang ada, pemerintah Arab Saudi dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi. Pertama, memperkuat transparansi dan komunikasi yang proaktif dengan dunia Muslim sangatlah penting. Menjelaskan secara terbuka kebijakan-kebijakan yang diterapkan akan membantu mengurangi ketegangan dan spekulasi politik. Kedua, mengembangkan model kolaborasi bilateral yang lebih terstruktur dengan negara-negara Muslim, seperti yang sedang dilakukan dengan Indonesia. Kolaborasi ini dapat mencakup aspek-aspek logistik, finansial, dan keamanan, yang pada akhirnya akan memperkuat peran Arab Saudi sebagai “pelayan Dua Masjid Suci” dan bukan hanya sebagai pengelola sepihak. Dengan demikian, transformasi Haji dapat terus berlanjut, tidak hanya sebagai demonstrasi kemampuan manajerial, tetapi juga sebagai simbol sinergi dan persatuan dunia Muslim.

Works cited

1. ????? ?? ????????? ?????? ??? ?????? ??????, accessed on August 27, 2025, <https://www.alqabas.com/article/585430-%D9%83%D8%A7%D9%86%D9%88%D8%A7-%D9%81%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%AC%D8%A7%D9%87%D9%84%D9%8A%D8%A9-%D9%8A%D8%B7%D9%88%D9%81%D9%88%D9%86-%D8%AD%D9%88%D9%84-%D8%A7%D9%84%D9%83%D8%B9%D8%A8%D8%A9-%D8%B9%D8%B1/>
2. ?? ?????? ?? ????????? – ?????? ???, accessed on August 27, 2025, <https://www.islamweb.net/ar/fatwa/103948/%D8%AD%D8%AC-%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8-%D9%82%D8%A8%D9%84-%D8%A7%D9%84%D8%A5%D8%B3%D9%84%D8%A7%D9%85>
3. ????? ?? ?????????: ????????? ????????? ?????? ????????? ??????????..... ??? ????????? ?????????????? 1 – Marayana, accessed on August 27, 2025, <https://marayana.com/laune/2025/03/16/1935/>
4. ????? ?? ??????????... ????????? ????????????? ?????? ?????? ??? ?????? ??? ?????? – ?????? ??????, accessed on August 27, 2025, <https://www.youm7.com/story/2020/7/31/%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%AC-%D9%81%D9%89->

17. ?????? ?? ????? ??????? ?????? ?? ?? – ?????? ?? ????????, accessed on August 27, 2025, <https://tourismin2030vision.com/a/%D9%85%D8%B9%D9%84%D9%88%D9%85%D8%A7%D8%A%D8%B9%D9%86-%D9%82%D8%B7%D8%A7%D8%B1-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%B1%D9%85%D9%8A%D9%86-%D8%A7%D9%84%D8%B3%D8%B1%D9%8A%D8%B9-%D9%81%D9%8A-%D8%AC%D8%AF%D8%A9>
18. ?????? ?????? ??????? ???????.. ????? ??????? ??????? ?????? ??????? ?????? ??? ?????? ??????, accessed on August 27, 2025, <https://www.al-madina.com/article/892068/%D9%85%D8%AD%D9%84%D9%8A%D8%A7%D8%AA/%D8%A8%D9%81%D8%B1%D9%8A%D8%AF-%D8%A8%D8%A7%D9%84%D9%86%D8%B8%D8%A7%D9%85-%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%B1%D8%AF%D8%AF%D9%8A-%D9%82%D8%B7%D8%A7%D8%B1-%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B4%D8%A7%D8%B9%D8%B1-%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%82%D8%AF%D8%B3%D8%A9-%D9%87%D8%AF%D9%8A%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%85%D9%84%D9%83%D8%A9-%D9%84%D8%AD%D8%AC%D8%A7%D8%AC-%D8%A8%D9%8A%D8%AA-%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%B1%D8%A7%D9%85>
19. ?? ????? ???????.. ?????????? ??????? ?????????? ?????? ????????? | ????? ?????? ??????, accessed on August 27, 2025, <https://www.skynewsarabia.com/technology/1632471-%D8%AE%D8%AF%D9%85%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%AC%D8%A7%D8%AC-%D8%A7%D8%AE%D8%AA%D8%B1%D8%A7%D8%B9%D8%A7%D8%AA-%D9%85%D8%A8%D8%AA%D9%83%D8%B1%D8%A9-%D9%88%D8%AA%D8%B7%D8%A8%D9%8A%D9%82%D8%A7%D8%AA-%D8%B0%D9%83%D8%A7%D8%A1-%D8%A7%D8%B5%D8%B7%D9%86%D8%A7%D8%B9%D9%8A>
20. “??????? ??? ?????????” ?????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ?? ?????? ???.. ??? ??? ???????, accessed on August 27, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=PyLklMjUXw4>
21. ????? ?????? ????? – ?????? ?????? ?????????, accessed on August 27, 2025, <https://haj.gov.sa/NusukCard>
22. ?????????? ?????? ?????? “????” ?????????? ?????????? ??? ?????????? ??? ?????????????... – TikTok, accessed on August 27, 2025, <https://www.tiktok.com/@alarabiya.ksa/video/7363788821667810568>
23. “????”.. ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ??????.. ?????????? ?????????? ?????????? – YouTube, accessed on August 27, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=CHYTZy0o5ok>
24. ?????? ?????????? – ?????????? ??????????, accessed on August 27, 2025, <https://my.gov.sa/ar/content/hajj-umrah>
25. ?????? ?????? ????????? – EVC – ?????? ?????????? ?????????????, accessed on August 27, 2025, <https://evc.sa/%D9%85%D9%87%D8%A7%D9%85-%D8%A5%D8%AF%D8%A7%D8%B1%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%B4%D9%88%D8%AF/>
26. ?????? ?????????? ?? ?????? ?????? ?????????? – ?????????????, accessed on August 27, 2025, <https://saudipedia.com/article/13274/%D8%B4%D8%A4%D9%88%D9%86-%D8%AF%D9%8A%D9%86%D9%8A%D8%A9/%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%AC->

- [%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%85%D8%B1%D8%A9/%D8%A5%D8%AF%D8%A7%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%B4%D9%88%D8%AF-%D9%81%D9%8A-%D9%85%D9%88%D8%A7%D8%B3%D9%85-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%AC-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%85%D8%B1%D8%A9](#)
27. ?????? ?????? ?? ?????? ??? – YouTube, accessed on August 27, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=VYsw4NiNZ7k>
28. ?? / ??? ???? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ?????? ?????, accessed on August 27, 2025, <https://www.spa.gov.sa/w1589848>
29. ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????? ?????????? ?????? 2024?, accessed on August 27, 2025, https://www.oic-oci.org/topic/?t_id=40194&t_ref=26852&lan=ar
30. ??? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????.. ??? ?????????? ?????? ?????? ?????????? ??? ?????? ?????????? ?????? ?????? – ?????????? ??, accessed on August 27, 2025, <https://www.aljazeera.net/politics/2020/6/23/%D8%A8%D9%8A%D9%86-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%86%D8%AA%D9%82%D8%A7%D8%AF-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%A3%D9%8A%D9%8A%D8%AF-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%AE%D9%8A%D8%A8%D8%A9>
31. ??? ?????????? ?????????? ?????? ??????.. ??? ?????????? ?????????? ?????????????? ??? ?????????????? ?????????? – Syria News, accessed on August 27, 2025, <https://syria.news/%D8%A7%D8%AB%D8%B1%D8%A7%D9%86%D8%AA%D9%82%D8%A7%D8%ID10937.html>
32. ????? 2026 ?????? ?????????! ?????? ?????? ?????????? ?? ?????????????? ?????? ?????????? ..., accessed on August 27, 2025, <https://indonesiaalyoum.com/%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%AC-2026-%D9%8A%D8%AA%D8%BA%D9%8A%D8%B1-%D8%B1%D8%B3%D9%85%D9%8A%D9%8B%D8%A7-%D9%88%D8%B2%D8%A7%D8%B1%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%AC-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%85%D8%B1%D8%A9/>
33. ????? ?????????? ?????????????? ?????????? ??? ?????? ?????? ?????? 2025 ?????? 89 ?????? ??????, accessed on August 27, 2025, <https://indonesiaalyoum.com/%D9%85%D8%AC%D9%84%D8%B3-%D8%A7%D9%84%D9%86%D9%88%D8%A7%D8%A8-%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%AD%D9%83%D9%88%D9%85%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D8%A5%D9%86%D8%AF%D9%88%D9%86%D9%8A%D8%B3%D9%8A%D8%B3%D9%8A%D8%AA%D9%81/>